

Perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang berasal dari alam dan hasil *breeding* di stasiun penangkaran eksitu

Tetty Barunawati Siagian^{1*}, Ramadhena Ricky Triambudi¹, Thomas Americo²

¹Program Studi Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi, IPB University, Bogor

²CV Inquatex, Rumpin, Bogor

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan perilaku monyet ekor panjang yang berasal dari alam dengan monyet ekor panjang hasil *breeding* di eksitu. Pengamatan perilaku dilakukan pada 10 ekor monyet ekor panjang betina yang terdiri dari 5 ekor monyet alam dan 5 ekor monyet hasil *breeding* di eksitu. Pengamatan perilaku dilakukan selama 10 hari pada pukul 08.00-15.00 WIB. Parameter pengamatan perilaku yang diamati meliputi perilaku makan, bergerak, *grooming*, tidur, bersuara, agonistik, dan diam (inaktif). Hasil pengamatan perilaku harian monyet ekor panjang alam yaitu 4.324 kali lebih banyak dibandingkan monyet hasil *breeding* yaitu 3.750 kali. Aktivitas harian monyet alam terbanyak yaitu perilaku bergerak, makan, agonistik dan diam (inaktif). Aktivitas harian monyet *breeding* terbanyak yaitu perilaku tidur dan bersuara.

Kata kunci:

Macaca fascicularis, monyet alam, monyet *breeding*, perilaku, stasiun eksitu

■ PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata yang tersebar luas di banyak kepulauan di Indonesia (Azwir *et al.* 2021). Monyet ekor panjang sangat mudah berkembangbiak dan populasinya banyak di alam sehingga banyak di pelihara ataupun dibiakkan (*breeding*) untuk kegiatan penelitian (Nasution 2012). Monyet ekor panjang merupakan jenis primata sosial, dimana kehidupannya tidak pernah terlepas dari interaksi sosial dengan sesamanya (Saputra *et al.* 2015). Beberapa perilaku monyet ekor panjang di alam liar yaitu seperti berkelompok dan bersosialisasi dengan sesamanya, menjelajah, mencari makanan, membuat sarang, bersuara, kawin dan berkembang biak. Perilaku tersebut dapat diamati dari aktivitas hariannya (Suwarno 2014).

Perilaku merupakan tindakan atau aksi yang mengubah hubungan antara organisme dan lingkungannya. Perilaku dapat terjadi akibat suatu stimulus dari luar (Amrullah *et al.* 2021). Perilaku monyet ekor panjang yang hidup di alam liar yang telah diadaptasikan di penangkaran tentu berbeda dengan monyet hasil *breeding* di stasiun eksitu, sehingga perlu dilakukan studi. Tulisan ini melaporkan hasil pengamatan perilaku pada kativitas harian dari kedua jenis monyet ekor panjang tersebut.

■ BAHAN DAN METODE

Pengamatan dilakukan pada 10 ekor monyet ekor panjang betina yang terdiri dari 5 ekor monyet alam dan 5 ekor monyet hasil *breeding* di stasiun eksitu CV Inquatex, Rumpin, Bogor. Monyet berusia 30-41 bulan dengan berat badan 2,7-3,0 kg. Pengamatan perilaku aktivitas harian dilakukan selama 10 hari dari pukul 08.00-15.00 WIB. Aktivi-

tas monyet ekor panjang banyak dilakukan pada rentang waktu tersebut dan untuk mengurangi *stress* berlebihan pada monyet ekor panjang. Parameter pengamatan perilaku yang diamati meliputi perilaku makan, bergerak, *grooming*, tidur, bersuara, agonistik, dan diam (inaktif). Indikator pengamatan perilaku ditentukan berdasarkan frekuensi aktivitas harian yang dilakukan oleh monyet ekor panjang. Seluruh aktivitas monyet dicatat, didokumentasikan, dan dianalisa.

■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan aktivitas harian monyet ekor panjang menunjukkan bahwa monyet ekor panjang yang berasal dari alam dan telah diadaptasikan di penangkaran lebih banyak melakukan aktivitas harian yaitu 4.324 kali dibandingkan monyet hasil *breeding* yaitu 3.750 kali. Hasil pengamatan aktivitas harian monyet ekor panjang dan *breeding* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengamatan perilaku pada aktivitas harian monyet ekor panjang yang berasal dari alam dan hasil *breeding* di stasiun eksitu

Perilaku	Frekuensi aktivitas harian (kali)	
	Monyet alam	Monyet <i>breeding</i>
Makan	519	464
Bergerak	2.503	1.994
<i>Grooming</i>	259	259
Tidur	87	98
Bersuara	308	327
Agonistik	439	418
Inaktif	209	190
Total	4.324	3.750

Diterima: 09-03-2023 | **Direvisi:** 14-04-2023 | **Disetujui:** 19-04-2023

© 2023 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Aktivitas harian monyet alam terbanyak yaitu bergerak, makan, agonistik dan diam (inaktif) dibandingkan monyet *breeding*. Bergerak merupakan perilaku alamiah monyet ekor panjang di alam untuk menjelajah, melakukan interaksi sosial dan menandai wilayahnya (Pradhany *et al.* 2016).

Terbatasnya aktivitas bergerak pada monyet *breeding* disebabkan oleh habitat monyet yang sempit di dalam kandang. Kandang yang sempit menyebabkan wilayah jelajahnya menjadi kecil sehingga menyebabkan pergerakan monyet terbatas yaitu hanya untuk mendapatkan makanan (Nugraha *et al.* 2018). Aktivitas makan untuk monyet ekor panjang di alam memiliki sistem hirarki. Monyet yang memiliki hirarki tertinggi akan makan terlebih dahulu dan disusul oleh monyet lain sesuai dengan tingkatan hirarki (Farida *et al.* 2008).

Perilaku agonistik yang dilakukan oleh monyet ekor panjang dikelompokkan menjadi 4 yaitu mengancam atau menyerang, mendekati atau mengejar, mengancam sehingga menyebabkan individu lain ketakutan, serta melakukan kontak fisik termasuk menggigit (Hockings & Humle 2010). Perilaku ini didominasi oleh individu jantan dewasa untuk mendapatkan makanan di lingkungannya. Aktifitas inaktif merupakan aktifitas istirahat yang sering dilakukan di tajuk-tajuk pohon (Sinaga *et al.* 2010). Aktivitas ini sering dilakukan oleh monyet ekor panjang pada siang hari setelah mereka makan dan bermain (Octavia *et al.* 2017).

Aktivitas harian monyet *breeding* terbanyak yaitu tidur dan bersuara dibandingkan dengan monyet alam. Monyet *breeding* yang sudah diadaptasikan di dalam kandang biasanya memiliki aktivitas tidur dan makan. Monyet *breeding* akan bersuara pada saat pagi hari sebelum diberi makan. Bersuara sebagai tanda monyet *breeding* menunggu petugas kandang memberikan makanan. Perilaku bersuara oleh monyet ekor panjang terjadi ketika monyet bergerak mencari makan. Tujuan bersuara yaitu memberi petunjuk kepada kelompoknya untuk berkumpul, menakuti musuh, menunjukkan status hirarki, mengusir musuh dan menandai batas wilayah kekuasaan. Bersuara biasanya lebih dominan dilakukan oleh monyet jantan (Ratnasari 2018).

Aktivitas *grooming* pada monyet alam dan monyet *breeding* memiliki frekuensi yang sama. *Grooming* pada kedua monyet ini berupa mencari kutu dan menyisir kotoran dari permukaan kulit dan rambutnya yang dilakukan secara individu dengan menggunakan tangan dan mulut (*autogrooming*). Perilaku *grooming* juga bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu monyet ekor panjang yang dilakukan dengan cara *allogrooming* atau *grooming* berpasangan (Saputra *et al.* 2015).

■ SIMPULAN

Hasil pengamatan perilaku aktivitas harian monyet ekor panjang menunjukkan bahwa monyet ekor panjang yang berasal dari alam lebih banyak berkativitas dibandingkan monyet hasil *breeding*.

■ INFORMASI PENULIS

Penulis untuk Korespondensi

*TBS: tettyvirus@gmail.com

Program Studi Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi IPB, Bogor.

■ PUSTAKA ACUAN

- Amrullah SH, Dirhamzah D, Rustam A, Hasyimuddin H. 2021. Tinjauan umum perilaku hewan di Indonesia dan integrasi keilmuannya. Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi. 1(15):1-8.
- Anggraeni IWS. 2013. Populasi dan habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan ekowisata mangrove Wonorejo dan sekitarnya. [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Azwir, Jalaluddin, Faisal S. 2021. Observasi perilaku harian primata monyet ekor panjang (*Mascaca fascicularis*) berdasarkan etno ekologi di Kawasan Gunung Geurutee Kabupaten Aceh Jaya. Jurnal Biologi Education. 1(9):8-16.
- Farida H, Farajallah DP, Tjitrosoedirdjo SS. 2010. Aktivitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur Jakarta. Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati. 15(4):1-14.
- Hockings K, Humle, T. 2010. Panduan Pencegahan dan Mitigasi Konflik antara Manusia dan Kera Besar. IUCN. Switzerland.
- Nasution SP. 2012. Kecernaan pakan dan perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) pada kondisi aklimasi temperatur dan kelembaban. [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nugraha, EY, Wandia IN, Soma IG. 2018. Variasi genetik populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali. Jurnal Veteriner. 19(4): 531-538.
- Octavia V, Chaerunissa NA, Yudhana A. 2017. Studi perilaku harian dan kesejahteraan monyet hitam Sulawesi (*Macaca nigra desmarest*, 1822) di pusat Primata Schmutzer. Bioma. 13(1):2
- Pradhany RC, Widyastuti SK, Wandia IN. 2016. Aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud. Indonesia Medicus Veterinus. 5(3): 240-247.
- Ratnasari S. 2018. Studi Perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Suranadi Lombok Barat [Skripsi]. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Saputra A, Marjono, Puspita D, Suwarno. 2015. Studi perilaku populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi. 1(1): 6-11.
- Sinaga SM, Utomo P, Hadi S, Archaitra NA. 2010. Pemanfaatan habitat oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles 1821) di Kampus IPB Darmaga. Bogor (ID): Fakultas Kehutanan IPB.
- Suwarno S. 2014. Studi perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Tinjil. di dalam: Prosiding Seminar Nasional XI Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya. Surakarta (ID): Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNS. 11(1):544-546.